

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perubahan zaman yang semakin berkembang pesat. Negara Indonesia telah mengalami banyak perkembangan sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Salah satu usaha nyata harus mencerdaskan anak bangsa yang dibekali ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Melalui pendidikan, masyarakat Indonesia dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga nantinya dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Untuk itu, pendidikan sangat penting karena pendidikan adalah suatu usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada pendidikan masa lalu dan masa sekarang, tetapi pendidikan yang melihat masa depan. Untuk itu dibutuhkan pendidikan yang baik demi mencerdaskan anak bangsa. Menurut Buchori (dalam Trianto, 2011:1) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu masalah siswa misalnya kesiapan siswa menghadapi kemajuan teknologi yang semakin berkembang dan daya saing yang semakin besar. Kebutuhan siswa akan terpenuhi ketika mereka menempuh dunia pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan anak bangsa. Akan tetapi, potret dalam dunia pendidikan sekarang banyak yang menyimpang dari tujuan utama. Dalam sebuah proses pembelajaran yang monoton yang hanya berpusat pada guru

dan menjadikan siswa menjadi pasif. Penggunaan media dihindarkan oleh tenaga pendidik karena dianggap menghabiskan dana dan terlalu lama untuk membuatnya. Akibatnya peserta didik banyak yang tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa menjadi kurang minat untuk mengikuti proses belajar tersebut. Dengan menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman untuk belajar, siswa akan senang mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Mereka akan belajar mengetahui apa yang kurang dari dalam dirinya masing-masing. Kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan bermakna yang dialami siswa dengan ditandai dengan perubahan sikap atau pemikiran.

Menurut Chatib (dalam Yamin, 2014:6, “Mengatakan bahwa belajar sesungguhnya merupakan bagian dari karangka berkehidupan yang dapat memberikan sebuah peta keberkehidupan yang bermakna bagi semua dan sesama”. Belajar memberikan inspirasi-inspirasi baru bagi perbaikan masa depan. Untuk itu, kita sebagai manusia harus terus belajar agar masa depan yang akan kita jalani menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, belajar dilakukan seumur hidup yang artinya bahwa belajar tidak dibatasi oleh usia. Belajar akan berakhir jika kita sudah meninggal dunia. Belajar harus ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan perubahan pola pikir sebagai hasil pengalaman. Belajar dari pengalaman sendiri tentu akan memberikan bekas sangat kuat. Dari suatu pengalaman tersebut dapat melekat dalam benak pelajar dan menjadi suatu pengalaman yang dipelajari dalam kehidupan pelajar. Belajar dari pengalaman sendiri membangun sebuah pemahaman terhadap dirinya sendiri, bukan penyampaian orang lain. Menurut Cronbach (dalam Yamin, 2014:11) “Salah satu cara untuk meningkatkan mutu

pendidikan di Indonesia ini adalah menanamkan kepada peserta didik untuk terus belajar karena belajar tidak dibatasi oleh usia atau kegiatan sepanjang masa“. Belajar bukan untuk orang lain melainkan untuk diri sendiri yang memiliki cara pandang yang baik. Selain itu dapat berfikir logis, kritis, rasional, dan jernih. Dengan belajar peserta didik dapat bersaing dengan yang lain untuk lebih baik. Belajar juga tidak dilakukan secara asal – asalan.

Belajar juga mempunyai tahapan-tahapan. khususnya tahap oprasional peserta didik atau anak manusia sudah melakukan operasi dan logika, menggantikan berpikir intuitif agar kemudian menjadi konkret dan dikonkretkan. Dari penjelasan di atas butuhkan suatu media yang dapat membantu belajar siswa lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Tidak lain adalah media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang dapat membantu proses belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran ini dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi siswa dengan lingkungannya. Jadi dalam suatu proses pembelajaran tidak selalu monoton dengan guru yang menjelaskan materi kepada siswa. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan suatu media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Banyak anggapan dari para guru yang mengatakan bahwa media pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis itu sulit untuk mengkreasikan.

Media pembelajaran ada tiga macam jenis yakni media visual, media audio, dan media audio visual. Contoh media visual misalnya gambar fotografi. Dari hal yang ditemukan di atas maka penulis tertarik untuk menyusun laporan penelitian ini dengan judul “Analisis Peran Media Gambar Fotografi Tokoh Idola

(Pahlawan) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Peneliti juga terinspirasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekitar”. Menunjukkan bahwa upaya guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat dibutuhkan. Salah satu upaya guru yakni melakukan kegiatan pembelajaran yang berbasis lingkungan sekitar. Dari penelitian yang dilakukan oleh Maulida Wardani, penulis mencoba melakukan penelitian menggunakan suatu media atau alat penyampaian materi menggunakan media gambar fotohografi tokoh idola (pahlawan) yang sangat dikenali oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi karangan deskriptif sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran menulis secara aktif dan kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti ingin mengetahui peran media gambar fotografi tokoh idola (pahlawan) dalam pembelajaran menulis karangan khususnya karangan deskriptif siswa. Dengan demikian, peran media pembelajaran visual berupa gambar fotografi diharapkan dapat membantu siswa untuk menulis karangan deskriptif, pada dasarnya siswa sekolah dasar masih berada pada tahap konkrit. Penggunaan media visual berupa gambar dapat memudahkan siswa dalam belajar mengkonkritkan hal - hal yang dianggapnya membingungkan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat merumuskan,” Bagaimana peran media pembelajaran gambar fotografi tokoh idola (pahlawan) dalam Pembelajaran menulis karangan deskriptif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia?“.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penulisan ini adalah mendiskripsikan analisis peran media gambar fotografi tokoh idola (pahlawan) dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Tujuan khusus dari penulisan ini adalah mendiskripsikan kegiatan menulis karangan siswa khususnya deskriptif, upaya guru, dan peran media gambar fotografi tokoh idola dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif. Serta implementasi menulis karangan deskriptif dengan menggunakan media gambar fotografi tokoh idola dalam pembelajaran di SDN Kelampok 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian

yang berbasis pada pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran khususnya yang ada di sekolah dasar.

2) Manfaat praktis

Dalam manfaat praktis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa.

- a) Bagi guru diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memilih media pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran menjadi tidak monoton dan kegiatan pembelajaran menarik bagi siswa.
- b) Bagi peneliti dapat meningkatkan profesionalisme sebagai calon pendidik dan dapat mengembangkan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa indonesia.
- c) Bagi siswa dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif terhadap pembelajaran yang dilakukan, terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia.

1.5 Asumsi Penelitian

Sebuah proses pembelajaran yang baik bila dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat. Dalam model pembelajaran tersebut ada metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Selain itu dukungan dari media pembelajaran juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan suatu informasi yang berupa materi pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan aktif dan kreatif, namun media pembelajaran kurang begitu dipergunakan

sehingga proses pembelajaran menjadi monoton. Penelitian yang akan dilaksanakan di SDN Kelampok 1 mengenai sebuah media gambar fotografi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti dapat menganalisis sebuah peran media gambar fotografi tokoh idola terhadap kemampuan menulis karangan siswa khususnya karangan deskriptif.